

Nama : Friska Aprilia Saputri
Npm : 2113053072
Kelas : 4E
Mata Kuliah : Pembelajaran PKn SD
Dosen Pengampu : Dayu Rika Perdana, M.Pd.

Tugas Pertemuan 3!

Berikan analisismu mengenai mengapa seorang guru harus memahami perbedaan antara teori belajar dan pembelajaran. Serta menurut kalian teori belajar manakah yang paling tepat dalam pembelajaran nilai dan moral PKn SD, jelaskan!

Jawab : Menurut saya, untuk menjadi seorang guru khususnya kita yang akan menjadi seorang guru hendaklah mengetahui atau memahami teori belajar dan teori pembelajaran. Tentunya teori belajar dan pembelajaran jelas berbeda, teori belajar bersifat deskriptif yang artinya lebih menekankan dan menjelaskan proses belajar guna menentukan hasil belajar sedangkan teori pembelajaran bersifat perspektif yang artinya lebih menekankan dan menerapkan metode pembelajaran yang optimal sehingga akan mempengaruhi orang lain yang memudahkan proses belajar. Oleh karena itu, guru harus memahami dan mengerti teori belajar dan pembelajaran yang nantinya dapat berpengaruh besar bagi peserta didik. Dalam hal ini, seorang guru akan mengetahui dan memahami berbagai cara mengenai cara peserta didik belajar dan menciptakan cara mengajar yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh peserta didik guna mencapai pembelajaran yang nyaman dan berkesan melalui teori belajar dan pembelajaran yang dilakukan.

Kemudian, menurut saya teori belajar yang tepat untuk pembelajaran nilai dan moral PKn SD adalah teori belajar behavioristik. Mengapa? Karena teori behavioristik ini lebih menekankan tentang perubahan tingkah laku akibat adanya interaksi antara stimulus (rangsangan) dan respon (tanggapan) dari hasil

pengalaman yang dilakukan. Pada teori behavioristik ini, peserta didik dapat membentuk perilakunya melalui ajaran nilai dan moral yang tertanam pada pembelajaran PKN SD yang akan disampaikan oleh guru kemudian peserta didik menerimanya dengan memperlihatkan perilaku dari hasil yang dilakukan. Hal ini akan dilakukan terus menerus sehingga akan menjadi kebiasaan yang dikuasai oleh masing-masing individu.

Adapun contoh dari penerapan teori behavioristik, yaitu:

1. Ketika guru memberikan pertanyaan “berapakah jumlah rukun islam dan rukun iman?” kemudian peserta didik akan menjawab dengan baik dan benar. Lalu, jika jawabannya benar, maka guru harus memberikan apresiasi pada peserta didik tersebut. Hal ini merupakan salah satu bentuk rangsangan yang mendorong peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang telah diberikan dan peserta didik merespon atas jawaban yang benar, sedangkan apresiasi yang diberikan guru sebagai penguatan terhadap perilaku peserta didik untuk dapat menjawab pertanyaan yang diberikan dengan tepat.
2. Di setiap sekolah pasti memiliki peraturan. Oleh karena itu, jika peserta didik melakukan pelanggaran tidak mengikuti tata tertib sekolah berupa memakai kaos kaki hitam di hari senin, maka guru akan memberikan teguran atau hukuman berupa point/memberikan hukuman membersihkan kamar mandi. Hal ini dilakukan agar peserta didik nantinya tidak mengulangi kesalahan yang sama.
3. Ketika menjadi orang tua tentunya harus memberikan contoh perilaku yang baik agar dapat dicontoh oleh anaknya. Misal, sang ibu memberikan perintah pada anak untuk memberikan penjelasan atas kejadian yang dilakukan anak mengambil bunga tetangga, kemudian sang ibu memerintahkan anak agar bercerita yang jujur. Hal ini merupakan salah satu bentuk penanaman karakter untuk selalu jujur dimanapun dan kapanpun.